

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masuknya berbagai bentuk dan ragam budaya global yang berasal dari berbagai negara di luar Indonesia telah memengaruhi isi budaya populer (musik, televisi, dan film) yang berkembang di Indonesia. Kecintaan para penggemar budaya populer yang berasal dari mancanegara seperti K-pop misalnya, telah menjadi fenomena baru dalam konteks konsumsi budaya pop masyarakat. Sementara kapasitas media massa nampaknya mencoba untuk merespons tren yang terjadi dengan memproduksi dan menyajikan tayangan budaya pop yang diadaptasi dari model-model budaya global.<sup>1</sup>

Munculnya budaya populer ke dalam masyarakat Indonesia pada waktu tertentu yang dapat dilihat dari gaya hidup dan kehidupan yang sedang terjadi. Budaya populer yang datang dari luar dan bercampur dengan budaya Indonesia menjadi satu dalam kesatuan yang dikonsumsi setiap harinya oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Perkembangan media massa dan teknologi komunikasi dan informasi mempercepat arus budaya populer masuk ke belahan dunia. Kekhasan suatu Demam *Gangnam Style* dari Korea adalah contoh yang sedang marak untuk menjelaskan bagaimana gelombang Korea (*Korean wave*) melanda hampir

---

<sup>1</sup>Rachmah Ida, *Budaya Populer Indonesia Diskursus Global Lokal Dalam Budaya Populer Indonesia* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

seluruh penjuru dunia. Rasanya tidak ada yang tidak tahu bagaimana harus menari ala Korea. Demam budaya pop Korea yang terjadi di tanah air merupakan juga salah satu bukti bahwa budaya populer global yang telah menjadi bagian dari konsumsi budaya keseharian masyarakat Indonesia.<sup>3</sup>

Media massa dalam beragam bentuk telah menjadi sesuatu yang sulit terpisahkan dari kehidupan masyarakat masa kini. Tidak hanya sebagai menyampaikan informasi dan berita, media massa juga berperan besar dalam memberikan hiburan kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Internet salah satu teknologi informasi yang semakin maju sehingga dengan adanya internet maka muncullah berbagai jejaring sosial. Perkembangan teknologi internet membuat penyebaran informasi secara luas dan dalam waktu yang singkat tidaklah menjadi suatu hal yang sulit dilakukan dengan menggunakan media sosial.<sup>5</sup>

Salah satu budaya yang sedang digemari anak muda di Indonesia saat ini adalah budaya Korea. Budaya Korea sudah masuk ke Indonesia pada tahun 2000an seiring dengan masuknya produk- produk Korea seperti Samsung dan drama Korea yang kerap diputar di televisi nasional. Pada tahun 2005 mulai diputar drama Korea berjudul *Full House* di Indosiar untuk pertama kali. *Full House* diputar di stasiun televisi seperti Indosiar dan ANTV sampai lima kali

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 26.

<sup>5</sup>Samsu Rizal, Ahmad Syarifuddin, dan Syarnubi, "Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religius Siswa di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI*, no. 3 (2019), hlm. 20.

hingga akhir 2007. Gangnam style merupakan contoh dari budaya populer dari Korea yang sedang marak di Indonesia. *Hallyu Wave* adalah gelombang budaya Korea yang kini sedang booming di Indonesia. Budaya Korea ini sebenarnya sudah masuk ke Indonesia sejak lama dan beberapa drama Korea yang kerap diputar di televisi. Dari sinilah sebenarnya masyarakat mulai mengenal Korea.<sup>6</sup>

Yang menyebabkan lagu- lagu K-Pop begitu disukai remaja karna lagu- lagu pop merefleksikan kesulitan remaja dalam menghadapi kekusutan persoalan emosi, seksual, dan mengespresikan dilema emosional remaja. Musik pop Korea pun demikian. Hampir semua musik pop Korea (K-pop) yang dibawakan oleh *boyband* dan *girlband* mengangkat emosional remaja sehingga membuat lagu-lagu mereka sangat digemari oleh masyarakat terutama dikalangan kaum remaja di Indonesia. Selain suka dengan musiknya, masyarakat juga suka dengan idol-idol Korea. Mereka menyukai karna beberapa alasan seperti, tampilan orang Korea yang begitu menarik perhatian secara fisik dimata masyarakat, lagu-lagu mereka yang terdengar asyik dikalangan masyarakat dan drama-drama Korea yang begitu terkenal mengagumkan membuat masyarakat Indonesia begitu antusias menontonnya.<sup>7</sup>

Mengacu pada jumlah banyaknya penggemar Korea saat ini, banyak terbentuk komunitas-komunitas pencinta Korea atau biasa disebut *Korean Lovers*. Mereka sering bertemu serta saling berbagi informasi tentang idola-

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

<sup>7</sup>Rachmah Ida, *Op. Cit.*, hlm. 79.

idola Korea mereka atau lagu-lagu yang mereka sukai. Dan sebagian penggemar Korea yang rela menghabiskan uang yang tidak sedikit hingga mencapai jutaan hanya untuk menonton konser idolanya. Tidak hanya disitu saja, pencinta Korea juga terobsesi menirukan gaya- gayanya baik dari segi bahasa, pakaian, makanan, gaya hidup dan lainnya sampai mereka berusaha untuk memperlihatkan dirinya dengan bangga karna memakai produk Korea agar mirip seperti orang Korea yang begitu mereka kagumi.

Perilaku manusia seperti tingkah laku, mental dan sikap. Mental atau sikap itu sebuah reaksi suatu keadaan atau peristiwa dan tingkah laku yaitu tindakan tertentu sebagai respon suatu kejadian dan keadaan yang dihadapi. Tindakan ini bisa bersifat negatif atau bersifat positif. Dan perilaku juga dapat dikatakan sebagai suatu reaksi atau respons manusia terhadap makhluk hidup dan lingkungannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 6 Palembang pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019 dengan hasil sebagai berikut:

Budaya Korea di Indonesia ini, menimbulkan dampak-dampak bagi fansnya, dampak yang di timbulkan salah satunya membuat masyarakat terhipnotis dengan drama, film, K-pop dan lainnya. Sehingga dapat merubah perilaku remaja di SMP Muhammadiyah 6 Palembang. Peneliti beranggapan bahwa hal itu perlu diteliti, karena siswa di SMP Muhammadiyah 6 Palembang terlihat terlalu menyukai budaya Korea yang bisa menimbulkan sikap fanatik. Contohnya pada kaum remaja terhadap budaya Korea yaitu munculnya komunitas penggemar budaya Korea. Dalam komunitas penggemar budaya

---

<sup>8</sup>Yulia Singgih D Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 56.

Korea ini memiliki beragam kegiatan, seperti mempelajari bahasa dan tulisan Korea, berbagi foto dan informasi tentang film, idola, lagu-lagu Korea dan beragam aktifitas lainnya. Perubahan perilaku seperti gaya berpakaian mengikuti ala Korea, gaya bicara yang dicampur antara bahasa Korea dan Indonesia, menggunakan barang seperti idol Korea yang mereka sukai. Bahkan remaja rela mengeluarkan uang yang berlebihan dan mengikuti cara hidup ala Korea, membeli poster dan membeli barang-barang yang di miliki idol Korea yang disukai, tidak memanfaatkan waktu dengan baik karna berlebihan menonton tayangan idola Korea sampai larut malam sehingga menyebabkan kurangnya waktu istirahat, hal ini bisa menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran bisa berdampaknya mengantuk saat belajar disekolah, bisa membuat kurang fokus hal ini tentu saja bisa membuat hasil belajar tidak maksimal.<sup>9</sup>

Sesuai pengamatan di atas bisa dilihat maka remaja di SMP Muhammadiyah 6 Palembang yang menyukai budaya Korea menimbulkan perubahan pada perilaku dari dampak budaya Korea. Perubahan perilaku seperti gaya berpakaian mengikuti ala Korea, gaya bicara yang dicampur antara bahasa Korea dan Indonesia, menggunakan barang seperti idol Korea yang mereka sukai. Bahkan remaja rela mengeluarkan uang yang berlebihan dan mengikuti cara hidup ala Korea, membeli poster dan membeli barang-barang yang di miliki idol Korea yang disukai, tidak memanfaatkan waktu dengan baik karna berlebihan menonton tayangan idola Korea sampai larut malam sehingga menyebabkan kurangnya waktu istirahat, hal ini bisa menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran bisa berdampaknya mengantuk saat belajar disekolah, bisa membuat kurang fokus hal ini tentu saja bisa membuat hasil belajar tidak maksimal. Tentu saja dampak negatif yang di timbulkan telah di

---

<sup>9</sup>Observasi di Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Palembang pada saat melaksanakan Magang III 20 Agustus 2019 Pukul 13:45 WIB.

jelaskan di atas dan dampak positif nya terhadap budaya Korea siswa bisa lebih banyak mengenal tentang budaya luar dan belajar bahasa negara Korea.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka ada masalah- masalah ditemukan oleh peneliti berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Banyak siswa yang senang mengikuti gaya berpakaian artis Korea (K-pop) yang cenderung terbuka agar terlihat lebih keren dan mirip idolanya.
2. Siswa penggemar budaya Korea (K-pop) rela mengeluarkan uang berlebihan demi membeli barang- barang yang berhubungan dengan idolanya.
3. Siswa lebih gemar menghabiskan waktu menonton konser K-pop dan tayangan yang berhubungan dengan idolanya melalui sosial media yang membuang waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar.
4. Siswa menonton tayangan idolanya hingga larut malam, hal ini tentu saja hal ini bisa membuat siswa mengantuk di sekolah akibatnya kurang fokus dalam proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Demi mencegah terjadinya penyimpangan pada penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menentukan masalah hanya pada pengaruh budaya

Korea (K-pop) terhadap perilaku siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengenai latar belakang yang telah dibahas peneliti akan mempusatkan penelitian ke beberapa masalah yaitu:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang begitu menggemari budaya Korea (K-pop) ?
2. Adakah pengaruh budaya Korea (K-pop) terhadap perilaku siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Saat melaksanakan sebuah penelitian harus mempunyai tujuan, Tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh budaya Korea (K-pop) terhadap perilaku siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.
- b. Guna menyadari dampak- dampak yang muncul dari adanya pengaruh budaya Korea (K-pop) terhadap perilaku siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya Korea (K-pop) terhadap perilaku siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil pada penelitian ini semoga bisa membantu pendidik dan orangtua agar memperhatikan perilaku siswa agar tidak mudah terjerumus dari hal yang dapat menyimpang dari ajaran Islam.
- b. Semoga hasil dari penelitian ini bisa mendukung pendidik supaya menambah keinginan untuk belajar keagamaan di sekolah.
- c. Semoga penelitian yang dilakukan ini dapat membantu sebagai sumber dalam penelitian kedepannya.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka di sini maksudnya untuk mengkaji dan melihat daftar kepustakaan penelitian yang sudah pernah di teliti sebelumnya tentang permasalahan yang berhubungan dengan peneliti lakukan saat ini. Karna hal tersebut peneliti harus mengamati pada penelitian skripsi dan jurnal berhubungan pada penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu :

Diana Annisa Fitri di penelitiannya yang berjudul Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Menyatakan bahwa : Nilai intesitas menonton Drama Korea mempengaruhi karakter mahasiswa PAI adalah 51% ditentukan oleh aspek-aspek lain yang tidak dikupas dalam penelitian ini.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Diana Annisa Fitri, “Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)” (UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 85.

Jadi dari penelitian Diana Annisa Fitri terletak persamaan pada penelitian yaitu mengkaji penelitian mengenai Korea. Sementara itu perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang karakter.

Peneliti lain dilakukan oleh Muhammad Syaprin Zahidi dengan jurnal berjudul *KSCC dan Diplomasi Budaya Korea*. Jurnal ini menjelaskan tentang keberhasilan dari taktik budaya Korea pada dunia Internasional termasuk ke Indonesia dan KSCC (Korean Studies and Culture Center) sebagai hasil dari diplomasi budaya Korea.<sup>11</sup>

Dalam jurnal ini terdapat perbedaan dengan peneliti yaitu pembahasan tentang diplomasi budaya Korea. Adanya persamaan dalam penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas pengaruh yang ditimbulkan dari masuknya budaya Korea (K-pop) terhadap golongan orang Indonesia terutama para remaja.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ida Riaeni, Musiam Suci, Mega Pertiwi, dan Tias Sugiarti dengan jurnal berjudul *Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon*. Jurnal ini menjelaskan tentang pengaruh yang dimunculkan dari budaya Korea (K-pop) yang menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap remaja di kota Cirebon.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>M Syaprin Zahidi, "KSCC dan Diploma Budaya Korea," *Jurnal Insigna* 3, no. 1 (2016), hlm. 16.

<sup>12</sup>Ida Ri'aeni et al., "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon," *Jurnal Communications* 1, no. 1 (2019), hlm. 26.

Terdapat perbedaan pada jurnal ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda kota. Adanya persamaan dalam jurnal ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh budaya Korea (K-pop) salah satu tolak ukur dalam penelitian.

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori diperlukan untuk menguraikan suatu masalah dalam penelitian, karena kerangka teori memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan pada penelitian. Terdapat beberapa teori yang bersangkutan dengan peneliti teliti sebagai dasar acuan untuk berpikir.

### 1. Budaya Korea (K-pop)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan budaya sebagai sesuatu yang telah berkembang: sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang susah diubah.<sup>13</sup>

Kebudayaan yaitu tercipta dari pemikiran manusia. Kebudayaan selalu berubah seiring perkembangan zaman. Berubahnya budaya yang terjadi karna berbagai macam faktor, salah satu faktor yang mendukung yaitu adanya kerjasama dengan budaya lain. Budaya yang sedang digemari anak muda di Indonesia saat ini yaitu *Hallyu Wave* atau budaya Korea. *Hallyu Wave* adalah gelombang budaya korea yang kini sedang maraknya di Indonesia. *Hallyu Wave* tersebut juga mulai dikenal

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 226.

masyarakat, terutama anak muda Indonesia, melalui drama-drama Korea di televisi.<sup>14</sup>

Penampilan lagu- lagu K-pop di Indonesia terjadi sejak 2008 yang membuat Indonesia terjadinya pecinta K-Pop Indonesia. Pada tahun 2010 pencinta K-pop di Indonesia muncul dengan aktifitas para penggemar K-Pop mulai dari media online dan melalui grup kalangan fans.<sup>15</sup>

Menyebarnya K-Pop makin meluas di Indonesia terlihatnya penampilan K-Pop dilakukan di Indonesia. Semakin berkembangnya *Korean Wave* di Indonesia munculnya barang-barang yang makin banyak disukai orang- orang Indonesia. Hal itu mulai memberi pengaruh masyarakat Indonesia untuk menirukan gaya mereka.

## 2. Perilaku Siswa

Perilaku adalah keseimbangan khusus dalam urusan perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Perilaku juga bisa disebut suatu respon dan tindakan terhadap lingkungannya.<sup>16</sup>

Setiap tingkah laku yang terjadi pada manusia mengarah pada suatu respon tertentu. Hal ini terlihat pada perbuatan yang terjadi, tetapi hal ini

---

<sup>14</sup>Rachmah Ida, *Op. Cit.* hlm. 62.

<sup>15</sup>M Syaprin Zahidi, *Op. Cit.* hlm. 53.

<sup>16</sup>Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi* (Malang: Wineka Media, 2019), hlm. 98.

juga muncul pada tingkah laku yang terjadi secara spontan. Jadi, perilaku adalah semua tindakan dari manusia baik berupa reaksi, tanggapan, atau balasan yang dilakukan.

Perilaku siswa yaitu sikap terhadap perilaku belajar pada setiap kegiatan belajar mengajar yang sedang terjadi. Makna perilaku belajar itu berbagai macam, tergantung dari setiap manusia yang melihat sebab masing-masing orang mempunyai perilaku belajar tidak sama.

## **H. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian bisa diartikan sebagai obyek yang beragam seseorang dan lainnya, obyek satu dan obyek lainnya. Variabel menjadi ciri, sifat atau nilai dari orang, tinggi, berat badan, sikap, ukuran, bentuk dan lainnya. Disebut variabel karena ada macamnya. Contohnya tinggi segerombol orang memiliki bermacam dengan orang lainnya berdasarkan hubungan satu variabel dan variabel lainnya lalu ragam variabel yaitu<sup>17</sup> :

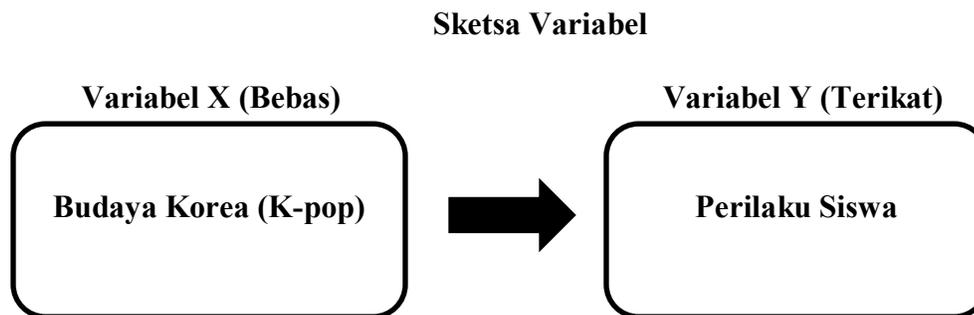
1. Kebudayaan yaitu tercipta dari pemikiran manusia. Kebudayaan selalu berubah seiring perkembangan zaman. Berubahnya budaya yang terjadi karna berbagai macam faktor, salah satu faktor yang mendukung yaitu adanya kerjasama dengan budaya lain. Budaya Korea adalah kebudayaan yang percaya dan di lestarikan oleh negara Korea.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61.

2. Perilaku manusia mencakup dua komponen, yaitu sikap, mental atau tingkah laku. Sikap ialah sesuatu yang melekat pada diri manusia. Mental ialah sebagai reaksi pada keadaan yang dihadapi, lalu tingkah laku merupakan reaksi suatu keadaan bisa bersifat positif atau negatif.<sup>18</sup> Perilaku siswa yaitu suatu respon yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, keluarga dan sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu :



### **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yaitu hasil tidak tetap (sementara) mengenai rumusan masalah pada penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dalam wujud kalimat pernyataan. Sebab tidak tetap (sementara) lantaran hasil yang diserahkan berlandaskan pada teori yang signifikan dan belum dilandaskan pada kenyataan pengalaman yang terdapat dari data. Jadi, hipotesis diakui

---

<sup>18</sup>Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, dan Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), hlm. 35.

seperti jawaban dugaan pada rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang diamati dengan data.<sup>19</sup>

Hipotesis penelitian adalah hasil tidak tetap atau perkiraan sementara mengenai permasalahan agar dapat menyatakan betul atau salahnya perkiraan tersebut. Penting tindakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini yaitu :

H<sub>a</sub> : Adanya suatu pengaruh penting budaya Korea (K-pop) terhadap perilaku siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

H<sub>o</sub> : Tak adanya suatu pengaruh penting budaya Korea (K-pop) terhadap perilaku siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

## **J. Metode Penelitian**

Metodologi diartikan sebagai suatu bentuk yang menyertakan pendirian teoritis dan konteks yang menyampaikan isyarat dengan cara penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk keadaan pola khusus. Metodologi diputuskan tidak pada model penelitian, tetapi diputuskan pada asas- asas yang berhubungan pada pola yang ditarik. Metodologi penelitian terbagi jadi dua bagian yaitu metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif.<sup>20</sup>

Jadi metodologi penelitian di maksud menjadi aturan yang ditunjuk peneliti dalam sistem penelitiannya sebagai metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 61.

<sup>20</sup>Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Metode dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 8.

## 1. Tempat Penelitian

Sekolah yang akan menjadi tempat untuk melakukan kegiatan penelitian adalah SMP Muhammadiyah 6 Palembang. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan pertimbangan :

- a. Peneliti memahami keadaan sekolah tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan observasi.
- b. Peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap pengaruh budaya Korea (K-pop) terhadap perilaku siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Palembang.

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Berlandaskan judul dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang, maka jenis penelitian yang dipakai yaitu jenis penelitian *korelasi product moment*, yaitu penelitian yang dimaksudkan buat mencari ada dan tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih.

### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai pendekatan kuantitatif, yaitu menggambarkan maupun menerangkan data melalui angka-angka dapat dicapai melalui hasil penelitian.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian yaitu data kuantitatif yang dituntut menggunakan angka. Beserta arti lain, data kuantitatif adalah data hasil dari angket maupun observasi di haruskan pada angka-angka, penelitian ini memakai data kuantitatif seperti data yang membuktikan angka atau jumlah berkenaan pada budaya Korea (K-pop) dan sampel menjadi obyek penelitian.<sup>21</sup>

#### b. Sumber Data

Sumber data penulisan dibedakan pada dua sumber data, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>22</sup> Data primer ini diperoleh secara langsung dari murid kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Palembang.

Sedangkan data sekunder adalah asal yang serta- merta membnyerahkan data pada pengumpulan data, contohnya melalui dokumen maupun orang lain.<sup>23</sup> Yaitu meliputi informasi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 6 Palembang, Keadaan

---

<sup>21</sup>Kesuma Ulfa, Fitri Oviyanti, Mardeli Mardeli, "Metode Pengaruh Gerakan Ganda Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal PAI*, no. 4 (2019), hlm. 5.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 309.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 309.

Siswa, fasilitasnya bersama aktifitas di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi yaitu daerah generalisasi mencakup obyek atau subyek yang memiliki nilai dan keistimewaan khusus yang dilakukan peneliti agar dipahami lalu diambil keputusannya.<sup>24</sup> Yang menjadi subyek penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang total murid yaitu:

**Tabel 1.1**

**Total Populasi**

No	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
1.	52	40	64	154

*Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 6 Palembang*

##### b. Sampel

Sampel yaitu komponen dari total dan keistimewaan yang dipunyai dari populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mendalami segala yang ada pada populasi, contohnya ketidakmampuan biaya, stamina dan masa, oleh sebab itu peneliti

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

bisa memakai sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>25</sup> Untuk itu peneliti bisa dapat beberapa dari populasi untuk dijadikan menjadi sampel. Sampel yang perlu diambil dari populasi harus sampel yang benar- benar mewakili semua populasi.

Dalam pengambilan sampel, Suharsimi berpendapat bahwa jika bahannya dibawah 100 harus diambil semuanya. Sedangkan bila total bahannya melebihi 100 bisa diambil sekitar 10-15% dan 20-25% bisa lebih. Dengan demikian sampel di penelitian adalah 52 responden yang diambil dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti memilih responden yang merupakan siswa di SMP Muhammadiyah 6 Palembang yang berjumlah 52 siswa. Peneliti memilih kelas VII untuk dijadikan sampel. Jadi tehnik untuk sampel yang peneliti pakai yaitu tehnik *sampling purposive*.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yaitu suatu cara sangat penting disuatu penelitian, karena hal sangat utama pada penelitian yaitu mendapatkan data. Supaya memperoleh data yang mencapai tolak ukur peneliti akan memakai tehnik pengumpulan data berupa :

- a. Observasi

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

Observasi dalam teknik mengumpulkan data yang memiliki ciri lebih jelas jika dipertimbangkan pada teknik selainnya seperti kuesioner dan wawancara. Kuesioner dan wawancara dilakukan dengan cara berdiskusi lalu observasi bukan hanya sebatas dengan orang saja, tapi pada obyek-obyek lainnya juga. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan jika penelitian bertepatan bersama kelakuan orang, gejala-gejala lingkungan, tindakan dan jika responden yang dilihat tidak begitu besar.<sup>26</sup>

Tujuan dari observasi yang dilaksanakan adalah untuk mengamati semua kegiatan yang dilakukan di sekolah itu sejak dari aktifitas pembelajaran, aktifitas yang dikerjakan murid-murid kelas VII, dan kegiatan yang dilakukan guru pada jam-jam efektif, keadaan lingkungan sekolah serta apa saja yang ada disekolah sampai bisa melakukan observasi untuk memperoleh informasi benar.

b. Angket

kebanyakan penelitian biasanya memakai kuesioner menjadi metode yang dipakai pada pengumpulan data. Kuesioner atau angket memiliki berbagai kelebihan pada sarana pengumpul data.<sup>27</sup>

Angket yaitu teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 268.

menggunakan cara tanya jawab secara langsung atau tidak. Angket teknik pengumpulan data yang tepat jika peneliti mengetahui tepatnya variabel untuk dinilai dan mengetahui untuk diinginkan pada informan. Angket juga tepat dipakai jika total responden lumayan banyak dan merebak pada daerah besar.<sup>28</sup> Kuesioner dipakai mengumpulkan data tentang budaya Korea (K-pop) (X) dan perilaku siswa (Y).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan bahan tentang masalah maupun informasi lainnya.<sup>29</sup> Teknik ini dipakai agar mendapatkan informasi mengenai kondisi keseluruhan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Palembang. Seperti sejarah sekolah, srtuktur sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan info yang menyangkut pada masalah yang di teliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara memilih dan menata dengan tersusun data yang didapat dari tanya jawab, ringkasan lapangan, dan dokumentasi. Menggunakan mengatur bahan ke kategori, menguraikan ke bagian-bagian, mengerjakan sintesis, membangun ke pola, menyeleksi diantara

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 199.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 274.

yang bernilai maupun yang bakal dipelajari, dan melakukan simpulan sampai bisa dimengerti pada semua orang.<sup>30</sup>

Di penelitian kuantitatif, analisis data ialah aktifitas sesudah informasi dari semua informan maupun asal info lainnya tergabung. Aktifitas pada analisis data yaitu mengumpulkan data berlandaskan variabel dan jenis informasi. Mentabulasi data berlandaskan variabel dari semua informasi, menyediakan data setiap variabel yang akan diteliti mengerjakan hitungan untuk menjawab rumusan masalah dan mengerjakan hitungan untuk mencoba hipotesis yang diusulkan.

Memakai rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Penjelasan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kebebasan akibat tidak teliti lantaran kecacatan pengumpulan sampel yang bisa dimengerti atau diharapkan.

Jadi, hitungan dari total sampel dengan total populasi sebesar 52 dan persen kebebasan ketidak telitian akibat kecacatan pengumpulan sampel yang bisa ditolelir atau diharapkan sebanyak 10% yaitu:

$$n = \frac{154}{1 + 52 (0.1)^2}$$

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 335.

$$\begin{aligned}n &= \frac{154}{1 + 0.52} \\ &= 101,315789 \\ &= 102 \text{ orang}\end{aligned}$$

## **K. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah peneliti mengetahui semua penulisan dari skripsi ini lalu ditata secara sistematika dalam pembahasan ini yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini merincikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika dalam pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, bab ini mengulas teori-teori pengertian budaya Korea (K-pop), macam-macam yang menyangkut ke dalam budaya Korea, pengertian perilaku, faktor-faktor budaya Korea (K-pop) yang mempengaruhi perilaku siswa, dampak yang ditimbulkan budaya Korea (K-pop) dalam perilaku siswa.

**BAB III DESKRISI WILAYAH**, pada bab ini dijelaskan poin penting dari Sejarah tentang berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Palembang, letak geografis, visi dan misi SMP Muhammadiyah 6 Palembang, fasilitas sarana dan

prasarana di sekolah, kondisi guru, kondisi siswa, kurikulum di sekolah dan aktifitas di sekolah lainnya.

**BAB IV ANALISIS DATA**, pada bab ini menerangkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang pengaruh budaya Korea (K-pop) terhadap perilaku murid kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

**BAB V PENUTUP**, bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran.